

Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan (Survei Pada Perusahaan Tekstil Di Kabupaten Bandung Yang Mengikuti Proper Tahun 2016-2017)

The Influence Of Application Of Environmental Management Accounting On Environmental Performance

¹Tia Mulyati, ²Yuni Rosdiana, ³Epi Fitriah

^{1,2} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹tiamulyati87@yahoo.com, ²yuni_sjafar@yahoo.com, ³epi_fitriah@yahoo.com

Abstract. This research begins with the many phenomena of environmental damage caused by the increasing industrial development. One of them is in Bandung Regency which is become big textile area. One to improve environmental performance is with environmental management accounting. Environmental management accounting can be used as a benchmark in assessing environmental performance. The purpose of this research is to know the application of environmental management accounting, environmental performance and influence of application of environmental management accounting to environmental performance at textile company in Bandung Regency following PROPER year 2016 - 2017. The research method used in this research is survey and verification research with quantitative approach. Data source used is primary data source. The data collection techniques used are questionnaires. Sampling technique in this research is nonprobability sampling with purposive sampling type. Hypothesis testing used is simple linear analysis. The results showed that the application of environmental management accounting and environmental performance included in the criteria both on the 10 textile companies located in the regency of Bandung who have followed PROPER 2016-2017. The influence of the application of environmental management accounting has a significant influence on environmental performance on 10 textile companies that have followed PROPER 2016-2017 year in the area of Bandung regency.

Keywords: Application of Environmental Management Accounting, Environmental Performance and PROPER.

Abstrak. Penelitian ini berawal pada banyaknya fenomena kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perkembangan industri yang semakin meningkat. Salah satunya adalah di wilayah Kabupaten Bandung yang merupakan menjadi wilayah tekstil yang besar. Salah satu untuk meningkatkan kinerja lingkungan adalah dengan akuntansi manajemen lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja lingkungan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan, kinerja lingkungan dan pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung yang mengikuti PROPER tahun 2016 – 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja lingkungan termasuk dalam kriteria baik pada 10 perusahaan tekstil yang berada di Kabupaten Bandung yang telah mengikuti PROPER tahun 2016-2017. Adapun pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap kinerja lingkungan pada 10 perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER tahun 2016-2017 di wilayah Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan PROPER.

A. Pendahuluan

Kerusakan lingkungan mulai banyak dirasakan oleh masyarakat di dunia seiring dengan perkembangan sektor industri, banyak ditemukan dampak negatif yang

ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Sadar atau tidak, dunia usaha yang merupakan salah satu pelaku aktif dalam pembangunan ekonomi yang semakin terus berkembang.

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dalam industri manufaktur, seperti industri tekstil, industri pertambangan, sawit, garmen, dan lain-lain. Dengan banyaknya perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur inilah yang menjadi salah satu penyebab utama yang mempengaruhi rusaknya kelestarian lingkungan yang berada dekat dengan industri tersebut.

Isu lingkungan yang terjadi bukan lagi merupakan isu yang baru. Persoalan lingkungan yang ada semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi *global*. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang tidak terlepas dari persoalan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya, seperti halnya yang terjadi di wilayah Kabupaten Bandung.

Fenomena lingkungan yang terjadi di Kabupaten Bandung sudah memprihatinkan, seperti yang dinyatakan oleh Lembaga swadaya masyarakat bidang lingkungan hidup Greenpeace (2016) menyatakan kerugian ekonomi akibat pencemaran limbah beracun dan berbahaya (B3) oleh industri tekstil di Sungai Cikijing, Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, mencapai Rp11,4 triliun. Kasus pencemaran lingkungan ini sudah dikeluhkan oleh masyarakat cukup lama dan sampai saat ini belum ada penyelesaiannya (Kambuaya, 2014).

Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat mengatakan, berdasarkan hasil patroli dan penelusuran yang dilakukan oleh Satgas PHLT beberapa bulan lalu di aliran Sungai Citarum dan anak-anaknya, ada 280 industri besar dan menengah di Kabupaten Bandung, di mana 66% nya diduga masih melakukan penyimpangan terhadap pengelolaan limbah B3 nya (Sudarna, 2016).

Banyaknya pelanggaran yang masih dilakukan oleh industri-industri inilah yang dapat menjadi bukti bahwa kinerja lingkungan yang ada pada saat ini masih memprihatinkan. Akuntansi manajemen lingkungan sangat membantu dalam menghadapi persoalan yang terkait dengan lingkungan. Ali Darwin sebagai *Directure Executive National Center for Suistainability Reporting* juga membahas bahwa perusahaan harus memiliki akuntan-akuntan lingkungan yang bukan hanya melaporkan aspek ekonomi saja tetapi juga melaporkan aktivitas yang terkait dengan lingkungan, sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas bisnisnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bagaimana penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang telah mengikuti PROPER di Jawa Barat tahun 2016-2017?
2. Bagaimana kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang telah mengikuti PROPER di Jawa Barat tahun 2016-2017?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang telah mengikuti PROPER di Jawa Barat tahun 2016-2017?

Mengacu pada identifikasi masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang telah mengikuti PROPER di Jawa Barat tahun 2016-2017.
2. Untuk mengetahui kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang telah mengikuti PROPER di Jawa Barat tahun 2016-2017.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang telah mengikuti PROPER di Jawa Barat tahun 2016-2017.

B. Landasan Teori

Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari Akuntansi Lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai pengukuran dari dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter. Akuntansi manajemen lingkungan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam kinerja lingkungan (Ikhsan, 2009). Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki dua jenis informasi (Ikhsan, 2009), yaitu:

Informasi fisik

Informasi fisik adalah informasi mengenai input yang digunakan dalam proses produksi berupa bahan, air, dan energi serta informasi mengenai *output* yang dihasilkan berupa produk dan *non-produk* (limbah dan emisi). Informasi *input* dan *output* tersebut berkaitan erat dengan pengendalian lingkungan.

informasi moneter.

Informasi moneter adalah informasi biaya yang berhubungan dengan *input* dan *output* yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meminimalkan dampak lingkungan. Menurut Hansen & Mowen (2009: 413), biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu: 1). Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*); 2) Biaya Deteksi Lingkungan (*environmental detection costs*); 3). Biaya Kegagalan Internal Lingkungan; dan 4) Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental internal failure costs*).

Lindrianasari (2007) mengungkapkan bahwa: “tolak ukur kinerja yang di pakai di dalam setiap penelitian dapat saja beragam, tergantung dari indikator yang dipakai”. Saat ini paling tidak terdapat empat indikator kinerja lingkungan yang bisa digunakan yaitu AMDAL (uji BOD dan COD air limbah. PROPER, ISO (yakni ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan dan ISO 17025 untuk sertifikat uji lingkungan dari lembaga independen) dan GRI (*Global Reporting Initiative*). Menurut Kementerian Lingkungan hidup Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi

Menurut De Beer dan Friend (2006) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat membantu peningkatan kinerja lingkungan adalah akuntansi manajemen lingkungan. Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Doorasamy (2015) yang menyatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan atau *environmental management accounting* (EMA) efektif dalam meningkatkan kinerja lingkungan.

C. Pembahasan

Penjelasan mengenai tanggapan dari seluruh responden untuk masing-masing pernyataan kuesioner pada setiap indikator penerapan akuntansi manajemen lingkungan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frakuensi Hasil Jawaban Responden Mengenai Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

No.	Keterangan	TP	P	KK	SR	SL	Total Skor
INFORMASI FISIK							
1.	Perusahaan menggunakan bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang	55	24	30	0	3	112
2.	Perusahaan menggunakan sejumlah energi (bahan bakar) dan melakukan penghematan energi (bahan bakar) yang dipakai.	90	32	9	2	0	133
3.	Dalam aktivitas operasionalnya perusahaan menggunakan sejumlah air yang di ambil dari alam (air hujan, air tanah, atau sungai/danau) dan menggunakan sejumlah air yang di daur ulang untuk digunakan kembali..	80	48	6	0	0	134
4.	Perusahaan melakukan pengelolaan terhadap emisi yang dihasilkan sebelum dibuang.	60	52	6	2	2	122
5.	Perusahaan menggunakan kembali emisi gas yang dihasilkan.	60	28	9	0	8	105
6.	Perusahaan membuang emisi yang dihasilkan secara langsung.	6	6	15	20	55	102
7.	Perusahaan melakukan pengelolaan terhadap limbah (padat, cair dan gas) yang dihasilkan sebelum dibuang.	70	32	6	0	6	114
8.	Perusahaan membuang limbah (padat, cair dan gas) yang dihasilkan secara langsung.	0	0	12	44	75	131
INFORMASI MONETER							
9.	Perusahaan mengalokasikan biaya yang digunakan untuk mengevaluasi dan memilih alat pengendalian lingkungan. (pencegahan)	125	20	0	0	0	145
10.	Perusahaan mengalokasikan biaya untuk pemeriksaan produk dan proses agar ramah lingkungan. (deteksi)	85	44	9	2	0	130
11.	Perusahaan mengalokasikan biaya untuk pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya. (kegagalan internal)	80	48	6	0	0	129
12.	Perusahaan mengalokasikan biaya untuk pemeliharaan peralatan pengelolaan limbah.	85	40	3	4	0	132
13.	Perusahaan mengalokasikan biaya untuk daur ulang air yang digunakan kembali.	85	24	12	2	2	125

14.	Perusahaan mengalokasikan biaya untuk melakukan pembersihan lingkungan yang tercemar. (eksternal)	55	28	12	10	3	108
15.	Perusahaan mengalokasikan biaya untuk memperbaiki lahan yang rusak. (eksternal)	50	20	21	8	4	103
TOTAL		986	446	156	94	158	1.825

Sumber: Dian Imanina Burhany, 2012

Tabel 2. Kriteria Penilaian Jawaban Dari Responden Mengenai Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Nilai	Kriteria
450 – 809	Tidak Baik
810 – 1.169	Kurang Baik
1.170 – 1.529	Cukup Baik
1.530 – 1.889	Baik
1.890 – 2.250	Sangat Baik

Sumber: Data primer hasil olahan, 2017

Melalui jumlah skor tanggapan dari 15 pernyataan yang diajukan mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan yaitu 1.825, maka dapat diketahui bahwa tanggapan mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan termasuk ke dalam kategori “Baik” artinya, penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung yang mengikuti PROPER, telah melakukan upaya yang baik dalam mengelola dampak yang disebabkan oleh aktivitas bisnisnya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tanggapan mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan termasuk ke dalam kategori baik, tetapi harus ditingkatkan biaya kerugian eksternal lingkungan mendapat skor terendah diantara pernyataan lainnya.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Variabel Kinerja Lingkungan

No	Keterangan	SL	SR	KK	P	TP	Total Skor
.	Kontribusi Lingkungan Alam, Energi, Sumber Daya Manusia (Karyawan) dan Masyarakat						

1.	Perusahaan melakukan penerapan sistem manajemen lingkungan	95	8	6	2	6	117
2.	Perusahaan melakukan upaya efisiensi energy	95	28	12	0	0	135
3.	Perusahaan melakukan upaya emisi limbah	110	32	0	0	0	142
4.	Perusahaan melakukan implementasi reduce, reuse dan recycle limbah b3 dan non-b3.	90	12	18	0	3	123
5.	Perusahaan melakukan konservasi air dan penurunan beban pencemaran air.	105	12	12	4	0	133
6.	Perusahaan melakukan perlindungan keanekaragaman hayati.	80	36	6	4	1	113
7.	Perusahaan melakukan program pengembangan masyarakat.	85	40	6	2	0	133
Dampak Ekonomis, Sosial dan Ekologis Yang Positif dan Negatif dari Aktivitas Bisnis Perusahaan terhadap Lingkungan Alam, Energi, Karyawan dan Masyarakat.							
8.	Perusahaan melakukan kegiatan yang memberikan dampak positif terhadap karyawan.	95	32	9	0	0	136
9.	Perusahaan melakukan kegiatan yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat.	105	20	6	4	0	135
10.	Perusahaan melakukan kegiatan yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan alam	85	32	15	0	0	132
11.	Perusahaan melakukan kegiatan yang memberikan dampak positif terhadap sumber daya energi yang ada.	90	28	12	2	0	132
12.	Perusahaan memberikan dampak negatif atas aktivitas perusahaan yang dilakukan.	2	4	12	20	85	123
Kontribusi Perusahaan Untuk Mengatasi Masalah-Masalah Ekologis							

13.	Perusahaan melakukan Pengendalian Pencemaran Air.	125	16	3	0	0	141
14.	Perusahaan melakukan Pengendalian Pencemaran Udara.	90	28	9	4	0	134
15.	Perusahaan melakukan Pengelolaan Limbah B3.	120	8	3	2	2	128
16.	Perusahaan melakukan Pengendalian Pencemaran Air Laut.	60	3	0	0	18	81
17.	Perusahaan melakukan Potensi Kerusakan Lahan.	55	12	9	22	2	100
Total							2.134

Sumber: Data Olahan, 201

Melalui jumlah skor tanggapan dari 17 pernyataan yang diajukan mengenai kinerja lingkungan yaitu 2.134, maka dapat diketahui bahwa tanggapan mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan termasuk ke dalam kategori “Baik” artinya, kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung yang mengikuti PROPER, telah melakukan upaya yang baik dalam mengelola dampak yang disebabkan oleh aktivitas bisnisnya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tanggapan mengenai penerapan kinerja lingkungan termasuk ke dalam kategori baik, tetapi harus ditingkatkan dalam perlindungan keanekaragaman hayati, karena hal tersebut mendapatkan nilai terendah diantara yang lainnya.

Tabel 4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 ^a	,278	,252	7,276826

a. Predictors: (Constant), Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Tabel 5. Uji Signifikansi (Uji t) Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,307	7,026		3,744	,001
Penerapan_Akuntansi_Manajemen_Lingkungan	,571	,174	,527	1,280	,003

a. Dependent Variable: Keunggulan Kompetitif

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan hasil perhitungan sebesar t_{hitung} 1,280 dengan t_{tabel} karena nilai hitung $1,280 > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya $0.003 < 0,1$. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung yang mengikuti PROPER tahun 2016-2017.

Berdasarkan hasil pengujian R Square (R^2) menunjukkan hasil sebesar 0,278 atau 27,8% dan sisanya sebesar 0,722 atau 72,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti seperti profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik dan leverage.

Hasil temuan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhany (2011), dimana implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Doorasamy (2015) yang juga menyimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan dapat meningkatkan kinerja lingkungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung pada tahun 2016-2017 dinilai baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan dan pencatatan fisik (pengaturan penggunaan bahan, energi dan air serta pengolahan emisi dan limbah) serta alokasi biaya lingkungan moneter perusahaan.
2. Kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung pada tahun 2016-2017 dikategorikan baik dan sudah memenuhi persyaratan perundang-undangan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Kegiatan-kegiatan pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan sudah mulai dilakukan oleh beberapa perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER ini guna meminimalisir dampak-dampak negatif yang terjadi dari aktivitas bisnis perusahaan serta meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan baik dan bertanggung jawab atas lingkungan sekitar perusahaan.
3. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung pada tahun 2016-2017 ini berada pada kriteria cukup baik.

E. Saran

1. Pihak perusahaan diharapkan dapat meningkatkan lagi dalam pengelolaan pemberishan lingkungan yang tercemar yang dihasilkan akibat dari aktivitas bisnis perusahaan, sehingga dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan sekitarnya.
2. perusahaan seharusnya lebih meningkatkan lagi upaya pelestarian keanekaragaman hayati, karena masih minimumnya kontribusi perusahaan terhadap lingkungan keanekaragaman hayati.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan dan memperluas objek

penelitian seperti profitabilitas, jumlah kepemilikan saham luar negeri oleh publik dan leverage, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih.

Daftar Pustaka

- De Beer, P dan F. Friend. 2006. “Environmental Accounting: A Management Tool for Enhancing Corporate Environmental and Economic Performance” dalam *Ecological Economics* 58: 548 : 560.
- Doorasamy, M. Dan H L Garbharran. 2015. “Assessing The Use of Environmental Management Accounting As a Tool to Calculate Environmental Cost and Their Impact On a Company’s Environmental Performance” dalam *International Journal of Management Research and Business Strategy* 4(1): 35 -52.
- Hansen & Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial. Terjemahan Deni Arnos Kwary*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kambuaya, Balthasar. 2014. Cemari Lingkungan, Pabrik Tekstil di Kab. Bandung Kena Sanksi, tersedia di <http://industri.bisnis.com/read/20140514/257/227872/cemari-lingkungan-pabrik-tekstil-di-kab-bandung-kena-sanksi>
- Lindrianasari. 2007. “Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indoneasia”. *JAAI* – Vol. 11. Pp. 159 – 172.
- Sudarna, anang. 2016. 66%industri di Kab. Bandung Masih Lakukan Pelanggaran Limbah, tersedia di <http://m.inilahkoran.com/berita/bandung/58607/66-industri-di-kab-bandung-masih-lakukan-pelanggaran-limbah>